

Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif Biografi Tokoh dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Siswa Kelas VII SMP

Haudiyah¹

Abstrak: Tujuan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan membaca intensif biografi tokoh dengan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada siswa kelas VII. Terdiri atas dua siklus dan setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, observasi, evaluasi, dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes, non tes, observasi aktivitas guru, observasi aktivitas siswa, jurnal, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Data dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Diperoleh hasil bahwa peningkatan proses ditunjukkan dengan semua indikator tindakan telah dilaksanakan oleh semua siswa. Sedangkan peningkatan hasil dapat dilihat dari nilai rata-rata individu siswa yaitu: 64,28% pada siklus I menjadi 92,85% pada siklus II, atau nilai rata-rata tiap siklus mengalami peningkatan dari 71,25 pada siklus I menjadi 80,17 pada siklus II. Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca intensif biografi tokoh dengan metode jigsaw pada siswa kelas VII mengalami peningkatan, baik dari segi proses maupun hasil.

Kata kunci: *Membaca Intensif, Biografi tokoh, Pembelajaran kooperatif.*

Abstract: *The purpose of this Classroom Action Research is to describe the improvement of biographical intensive reading skills of figures with jigsaw type cooperative learning in class VII. Consists of two cycles and each cycle consists of planning, implementation, observation, evaluation, and reflection. Data collection is done with test techniques, non-tests, observation of teacher activities, observation of student activities, journals, interviews, documentation, and literature. Data are analyzed quantitatively and qualitatively. The results obtained are that the improvement in process is indicated by all indicators of action carried out by all students. While the increase in results can be seen from the average value of individual students, namely: 64.28% in the first cycle to 92.85% in the second cycle, or the average value of each cycle has increased from 71.25 in the first cycle to 80.17 in cycle II. Based on the results of the discussion it can be concluded that the ability of intensive reading of biographies of figures with the jigsaw method for students of class VII has increased, both in terms of process and results.*

Keywords: *Intensive Reading, Biography of figures, Cooperative Learning*

¹Guru SMPN 1 Pujut, NTB, Indonesia, haudiyah@gmail.com

A. Pendahuluan

Membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa. Dengan berbahasa, manusia dapat berkomunikasi dengan sesamanya. Keterampilan membaca termasuk keterampilan bahasa yang bersifat terbuka. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat, berbagai informasi penting disampaikan dalam berbagai media, dan salah satunya disampaikan melalui bahasa tulis yang berupa buku-buku, majalah maupun surat kabar. Untuk dapat mengikuti perkembangan-perkembangan tersebut, tentu saja membutuhkan keterampilan dalam membaca.

Selain itu, keterampilan membaca merupakan kemampuan dasar bagi siswa yang harus dikuasai agar dapat mengikuti seluruh kegiatan dalam proses pendidikan dan pengajaran disekolah (Syafi'ie, 1996:41-42). Sebagai salah satu keterampilan dasar, keberhasilan siswa dalam mengikuti pelajaran sangat dipengaruhi oleh keterampilan membacanya. Oleh karena itu, pembelajaran membaca mempunyai peran penting dan strategis dalam proses belajar mengajar disekolah.

Tujuan pengajaran keterampilan membaca adalah agar siswa mampu memahami pesan-pesan komunikasi yang disampaikan dengan medium bahasa tulis dengan cermat, tepat dan cepat secara kritis dan kreatif. Kecermatan dan ketepatan dalam memahami pesan komunikasi itu sangat penting agar dapat dicapai pemahaman terhadap pesan komunikasi tersebut. Kecepatan memahami isi komunikasi juga merupakan hal yang penting dalam membaca, terutama bagi mereka yang melaksanakan tugas sehari-hari dengan banyak membaca. Pemahaman secara kritis adalah pemahaman isi bacaan yang dilakukan dengan cara berpikir kritis terhadap isi bacaan. Dalam hal ini siswa tidak hanya menginterpretasi tetapi juga memberi penilaian terhadap isi bacaan tingkat pemahaman yang tertinggi adalah pemahaman secara kreatif. Dalam hal tersebut siswa dituntut untuk mampu berimajinasi, merenungkan kemungkinan-kemungkinan yang baru dengan menggunakan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki serta informasi-informasi yang diolah dari bacaan.

Berdasarkan hal tersebut diatas, guru dapat berperan aktif menumbuhkan minat siswa dalam hal membaca. Permasalahan tentang rendahnya minat baca menjadi salah satu permasalahan klasik dalam dunia pendidikan Indonesia. Minat baca erat hubungannya dengan keterampilan membaca. Rendahnya minat baca khususnya pelajar sangat berpengaruh terhadap perkembangan sumber daya manusia di Negara ini. Menurut hasil penelitian, kemampuan membaca lebih banyak ditentukan oleh

banyaknya waktu membaca dari pada oleh IQ seseorang. Lebih banyak seseorang membaca lebih meningkat pula kemampuannya (Harjasujana, 1988:3).

Berdasarkan kenyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca telah menjadi kebutuhan bagi setiap orang dalam kehidupan untuk memperoleh kesejahteraan dan kebahagiaan hidup. Di samping itu, keterampilan membaca juga sangat penting untuk memperoleh kesenangan dan hiburan bergantung pada bahan bacaan yang ingin dibaca. Buku-buku baru atau majalah-majalah yang bagus yang berisi informasi sekaligus dapat menjadi hiburan bagi pembacanya. Salah satunya adalah buku-buku biografi dan buku biografi tokoh di majalah-majalah. Selain menjadi bacaan selingan, bacaan yang berupa buku biografi tokoh ini juga saran informasi dan pengetahuan baru, namun, bacaan-bacaan tersebut justru kurang menarik dan di anggap kurang penting, sehingga jarang dibaca.

Dalam hal pembelajaran membaca di sekolah, membaca buku biografi tokoh menjadi hal baru bagi siswa SMP kelas VII, karena pada jenjang pendidikan sebelumnya siswa belum di kenalkan dengan buku biografi tokoh. Bagi siswa, buku biografi tokoh adalah bahan bacaan yang kurang menarik, siswa lebih tertarik membaca cerita-cerita fisik maupun dongen. Sebenarnya, buku biografi tokoh adalah salah satu bahan bacaan yang penting bagi siswa, di samping siswa mendapat pengetahuan baru tentang tokoh tersebut, siswa juga dapat mempelajari kiat-kiat di balik kesuksesan hidup tokoh, sehingga siswa menjadi termotifasi untuk berhasil di masa depannya.

Guru bahasa dan sastra Indonesia menyadari bahwa siswa kurang berminat pada membaca, guru mengambil simpulan bahwa siswa akan lebih tertarik untuk membaca bila diberi tugas-tugas, sehingga guru lebih menekankan pada pemberian tugas-tugas pada siswa untuk membaca minat siswa untuk membaca.

Dalam membantu mengatasi permasalahan kurangnya minat baca siswa tersebut, peneliti mencoba menerapkan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam pembelajaran membaca intensif biografi tokoh pada siswa kelas VII SMPN 2 Pujut. Metode jigsaw adalah salah satu metode dalam pembelajaran kooperatif. Siswa akan dibagi dalam menjadi kelompok utama akan dibagi lagi menjadi kelompok kecil yang mempelajari bagian demi bagian dari buku biografi tokoh.

Metode ini tidak hanya membagi siswa dalam kelompok-kelompok, tetapi juga membagi bahan ajar, dalam hal ini buku biografi tokoh, menjadi beberapa bagian, dengan menggunakan metode ini diharapkan agar siswa dapat lebih memahami buku biografi toko yang

dihadapinya, karena membaca intensif yang dituntut adalah pemahaman siswa terhadap bahan bacaan. Selain itu, juga diharapkan siswa dapat bekerjasama dengan siswa lainnya.

Membagi siswa dalam kelompok-kelompok akan mempermudah siswa melakukan penyesuaian sosial, mengingat siswa SMP kelas VII masih berada dalam masa remaja awal yaitu usia 11 sampai 14 tahun yang memiliki karakteristik senang mengadakan hubungan dalam kelompok-kelompok (Mappiare, 1982:36). Kaitannya dengan penyesuaian pribadi dan sosial remaja, lingkup kelompok yang ditekankan adalah kelompok teman sebaya yang merupakan lingkungan sosial pertama dimana remaja belajar untuk hidup bersama orang lain yang bukan anggota keluarganya.

Belajar dalam pengertian yang paling umum adalah setiap perubahan perilaku yang diakibatkan pengalaman atau sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Dalam pengertian lebih spesifik, belajar yang didefinisikan sebagai akuisisi atau perolehan pengetahuan dan kecakapan baru.

Pengertian inilah yang merupakan tujuan pendidikan formal disekolah-sekolah atau lembaga pendidikan yang memiliki program terencana, tujuan instruksional yang konkret, dan diikuti oleh para siswa sebagai suatu kegiatan yang sistematis (Azwar, 2006: 164-165).

Keberhasilan dalam pembelajaran membaca juga dipengaruhi oleh berbagai faktor. Kendala-kendala yang menghambat pembelajaran membaca siswa kelas VII SMPN 1 Pujut Kabupaten Lombok Tengah disebabkan oleh faktor siswa secara individu sebagai faktor internal dan faktor eksternal yang meliputi faktor dari guru, bahan bacaan, dan perpustakaan sekolah.

Faktor dari siswa yang pada dasarnya memang memiliki minat yang kurang terhadap membaca, karena bagi siswa, membaca merupakan suatu hal yang membosankan. Sebagian besar siswa membaca ketika mereka ingin membaca saja, ketika ada yang menarik untuk dibaca, dan parahnya lagi siswa membaca karena terpaksa mendapat tugas dari guru yang mengharuskan untuk membaca, sehingga kegiatan membaca dilakukan siswa hanya sekedar untuk memenuhi tugas dari guru. Selain itu, siswa juga terlalu sering bekerja secara individu selama pembelajaran. Hal tersebut menyebabkan siswa bersifat individualis dan kurangnya sosialisasi antar siswa. Sifat-sifat semacam itu harus di minimalkan sejak dini karena akan memberi pengaruh yang tidak baik ketika siswa telah terjun dalam kehidupan bermasyarakat.

Faktor dari guru, guru sudah berusaha menerapkan metode yang menarik tetapi guru masih belum menemukan metode yang tepat

untuk membuat siswa tertarik pada pembelajaran membaca. Ketika mengajar membaca, guru menerapkan strategi umum yang sering digunakan dalam pembelajaran membaca.

Faktor berikutnya yang mempengaruhi minat baca siswa adalah faktor bahan bacaan yang digunakan dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, dalam mengajar bahasa dan sastra Indonesia, guru hanya menggunakan buku paket dari pemerintah. Guru memang telah menggunakan buku ajar lain selain dari pemerintah, namun masih sulit mencari bahan bacaan yang lebih relevan bagi siswa, setidaknya mengikuti perkembangan siswa dan perkembangan dunia luar yang digemari oleh siswa saat ini. Guru sudah berusaha menyesuaikan bahan bacaan dengan minat dan perkembangan usia siswa akan tetapi minat siswa terhadap membaca memang masih kurang. siswa usia SMP lebih tertarik membaca bahan bacaan yang sedang ramai dibicarakan masyarakat umum dan mereka melakukannya sekedar sebagai hobi.

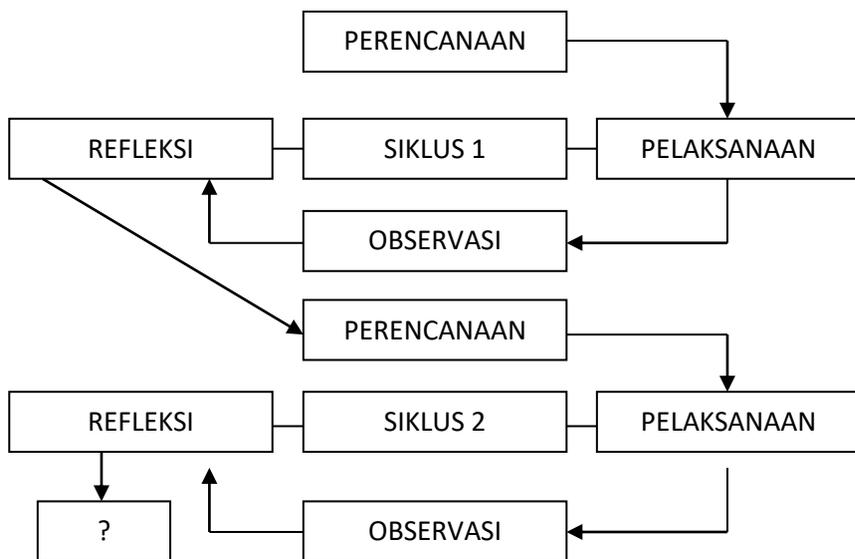
Bahan bacaan dapat diperoleh dari berbagai sumber termasuk dari majalah atau internet, namun guru juga harus mampu memilah bahan bacaan yang mengandung unsur-unsur edukatif dan disesuaikan dengan tingkat keterbacaan siswa. Selain menumbuhkan ketertarikan dari dalam diri siswa untuk membaca, bahan bacaan tersebut juga dapat menjadikan pembelajaran lebih bermanfaat.

Faktor terakhir yang berpengaruh terhadap keterampilan membaca siswa adalah kondisi perpustakaan sekolah. Buku-buku yang ada di perpustakaan sangat banyak tetapi masih kurang ada kurang bervariasi. Buku-buku pengetahuan umum, belum tersedia di perpustakaan sekolah ini. Untuk kompetensi membaca intensif buku biografi tokoh khususnya, perpustakaan belum dapat menyediakan majalah yang berisi profil tokoh, terlebih lagi buku biografi tokoh hanya tersedia dalam jumlah yang terbatas, padahal buku-buku semacam itu sangat bermanfaat bagi siswa terutama biografi tokoh-tokoh besar.

Untuk itu, peneliti mengangkat permasalahan tersebut dalam PTK dan memberi judul "*Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif Biografi Tokoh dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Siswa Kelas VII SMP.*"

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas (PTK) berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi rencana, tindakan, observasi, dan refleksi. Siklus dari tahap-tahap penelitian dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Siklus PTK

Tempat penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Pujut Kabupaten Lombok Tengah. Sedangkan subyek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP dengan jumlah siswa sebanyak 28 orang.

C. Temuan dan Pembahasan

1. Siklus Pertama

a. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan dilakukan kegiatan sebagai berikut: Menetapkan alokasi waktu, Menyiapkan RPP dan LKS, dan Menyiapkan instrumen penelitian berupa pedoman observasi dan soal tes.

b. Pelaksanaan

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut: a) Motivasi siswa, b) Melaksanakan pembelajaran tatap muka dengan berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan metode kooperatif tipe jigsaw, dan c) Melaksanakan observasi selama kegiatan belajar mengajar.

c. Observasi dan Evaluasi

Dalam tahap ini dilakukan kegiatan sebagai berikut: a) Melaksanakan tes hasil belajar, b) Menganalisis hasil observasi. Adapun data yang diperoleh setelah melakukan evaluasi adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Membaca Intensif Siswa Siklus I

| No | Nama | Nomor Soal | | | Jumlah |
|-----------------|---------------------------|------------|------|------|--------|
| | | 0-30 | 0-40 | 0-30 | |
| 1 | Angga Saputra Ismail | 15 | 20 | 20 | 55 |
| 2 | Ardiansyah Ilyas | 25 | 20 | 20 | 65 |
| 3 | Astri Fitriani Anwar | 30 | 30 | 20 | 80 |
| 4 | Buhari Muslim | 30 | 25 | 20 | 75 |
| 5 | Deswita Mahrani Jamaludin | 30 | 30 | 25 | 85 |
| 6 | Didi Darmawan Jakariah | 25 | 20 | 20 | 65 |
| 7 | Erlin Yusliana Muhtar | 30 | 20 | 20 | 70 |
| 8 | Ernawati Sahrain | 20 | 20 | 20 | 60 |
| 9 | Fera DarmaYanti Kaharudin | 25 | 20 | 20 | 65 |
| 10 | Ferawati Rifaid | 30 | 30 | 20 | 80 |
| 11 | Hadi Bayu Saputra Halidin | 25 | 20 | 20 | 65 |
| 12 | Hamidun Muhtar | 20 | 30 | 25 | 75 |
| 13 | Intan Rumaya Jamaludin | 30 | 25 | 20 | 75 |
| 14 | Irfan Fitri | 20 | 20 | 20 | 60 |
| 15 | Isa Sukmawati Imran | 30 | 30 | 20 | 80 |
| 16 | Lili Suryani Buhari | 25 | 30 | 30 | 85 |
| 17 | Muhammad Firdaus M.Talib | 20 | 20 | 30 | 70 |
| 18 | Mawarni | 30 | 25 | 20 | 75 |
| 19 | Muhammad Afrizal M.Tayeb | 30 | 30 | 25 | 85 |
| 20 | M. Firdaus Jaharudin | 20 | 20 | 20 | 60 |
| 21 | Muntahar Alimudin | 25 | 20 | 20 | 65 |
| 22 | Nila Lestari Samsudin | 20 | 20 | 30 | 70 |
| 23 | Putri Fitriani Lestari | 20 | 30 | 20 | 70 |
| 24 | Rita Sahara Kaharudin | 30 | 30 | 25 | 85 |
| 25 | Sahril Saidin | 20 | 20 | 20 | 60 |
| 26 | Santi Anggriani Arsyad | 30 | 20 | 20 | 70 |
| 27 | Sarla Adnan | 20 | 30 | 25 | 75 |
| 28 | Wahyudin Ramli | 20 | 30 | 20 | 70 |
| Jumlah | | | | | 1995 |
| Nilai rata-rata | | | | | 71,25 |
| Nilai tertinggi | | | | | 85 |
| Nilai terendah | | | | | 55 |

Berdasarkan Tabel 1 di atas kemampuan siswa yang berkemampuan tinggi sebanyak 18 orang, dan sisanya sebanyak 10 orang berkemampuan sedang. Pada pembelajaran ini tidak ditemukan siswa yang berkemampuan rendah.

d. Refleksi

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa siswa masih belum memperhatikan dan mengikuti pelajaran dengan baik. Sebagian besar siswa belum terlihat keaktifannya, selain itu masih ada beberapa siswa yang masih banyak bergaul dengan siswa yang lain pada saat pembelajaran berlangsung.

2. Siklus kedua

a. Perencanaan

Kegiatan perencanaan dalam siklus II tidak jauh berbeda dengan siklus I yang meliputi kegiatan sebagai berikut: Menetapkan alokasi waktu, Menyiapkan RPP dan LKS, dan Menyiapkan instrumen penelitian berupa pedoman observasi dan soal tes. Hanya saja pada siklus II ini perencanaan dilakukan berdasarkan hasil analisis dan refleksi pada siklus I.

b. Pelaksanaan

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut: a) Motivasi siswa, b) Melaksanakan pembelajaran tatap muka dengan berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan metode kooperatif tipe jigsaw, dan c) Melaksanakan observasi selama kegiatan belajar mengajar.

c. Observasi dan Evaluasi

Dalam tahap ini dilakukan kegiatan sebagai berikut: a) Melaksanakan tes hasil belajar, b) Menganalisis hasil observasi. Adapun data yang diperoleh setelah melakukan evaluasi adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Membaca Intensif Siswa Siklus II

| No | Nama | Nomor Soal | | | Jumlah |
|----|---------------------------|------------|------|------|--------|
| | | 0-30 | 0-40 | 0-30 | |
| 1 | Angga Saputra Ismail | 20 | 20 | 20 | 60 |
| 2 | Ardiansyah Ilyas | 25 | 30 | 20 | 75 |
| 3 | Astri Fitriani Anwar | 30 | 30 | 30 | 90 |
| 4 | Buhari Muslim | 30 | 25 | 30 | 85 |
| 5 | Deswita Mahrani Jamaludin | 30 | 30 | 30 | 90 |
| 6 | Didi Darmawan Jakariah | 30 | 20 | 25 | 75 |
| 7 | Erlin Yusliana Muhtar | 30 | 30 | 35 | 95 |
| 8 | Ernawati Sahrain | 20 | 30 | 20 | 70 |
| 9 | Fera DarmaYanti Kaharudin | 30 | 20 | 30 | 80 |
| 10 | Ferawati Rifaid | 30 | 30 | 30 | 90 |
| 11 | Hadi Bayu Saputra Halidin | 30 | 20 | 20 | 70 |

| | | | | | |
|-----------------|--------------------------|----|----|----|-------|
| 12 | Hamidun Muhtar | 20 | 30 | 25 | 75 |
| 13 | Intan Rumaya Jamaludin | 30 | 30 | 35 | 95 |
| 14 | Irfan Fitri | 30 | 20 | 20 | 70 |
| 15 | Isa Sukmawati Imran | 30 | 30 | 20 | 80 |
| 16 | Lili Suryani Buhari | 25 | 30 | 30 | 85 |
| 17 | Muhammad Firdaus M.Talib | 20 | 20 | 30 | 70 |
| 18 | Mawarni | 30 | 25 | 20 | 75 |
| 19 | Muhammad Afrizal M.Tayeb | 20 | 35 | 30 | 85 |
| 20 | M. Firdaus Jaharudin | 30 | 30 | 30 | 90 |
| 21 | Muntahar Alimudin | 20 | 25 | 20 | 65 |
| 22 | Nila Lestari Samsudin | 30 | 30 | 30 | 90 |
| 23 | Putri Fitriani Lestari | 20 | 30 | 25 | 75 |
| 24 | Rita Sahara Kaharudin | 30 | 35 | 30 | 95 |
| 25 | Sahril Saidin | 30 | 20 | 20 | 70 |
| 26 | Santi Anggriani Arsyad | 30 | 25 | 20 | 75 |
| 27 | Sarla Adnan | 20 | 30 | 25 | 75 |
| 28 | Wahyudin Ramli | 30 | 30 | 35 | 95 |
| Jumlah | | | | | 2245 |
| Nilai rata-rata | | | | | 80,17 |
| Nilai tertinggi | | | | | 95 |
| Nilai terendah | | | | | 60 |

Berdasarkan Tabel 2 di atas kemampuan siswa yang berkemampuan tinggi sebanyak 26 orang, dan sisanya sebanyak 2 orang berkemampuan sedang. Pada pembelajaran ini tidak ditemukan siswa yang berkemampuan rendah.

d. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- 1) Sikap disiplin siswa secara umum terjadi peningkatan, namun ada beberapa poin yang masih perlu mendapat perhatian yaitu pada poin mengerjakan tugas rumah
- 2) untuk poin pulang dengan tertib sudah cukup bagus.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan metode kooperatif tipe jigsaw sangat efektif digunakan dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa kelas VII SMPN 2 Pujut Kabupaten Lombok Tengah dalam kemampuan membaca.

Daftar Pustaka

- Ahmad Fadillah. (2018). Pengembangan Media Belajar Komik Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Teori dan Aplikasi Matematika*, 2(1), 36-42.
- Azwar, S. (2006). *Pengantar Psikologi Itelegensi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- BSNP. (2006). *Standar isi mata Pelajaran Bahasa Indonesia SD, SMP, SMA, dan SMK*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. (2003). *Standar Kompetensi Bahasa dan sastra Indonesia SMP*. Jakarta: Depdikbud.
- Depdiknas. (2004). *Materi pelatihan Terintegrasi Bahasa Indonesia SMP*. Jakarta: Depdiknas.
- Fitria Nur Fiyany. Keefektifan Model Pembelajaran Bamboo Dancing dan Jigsaw Ditinjau Dari Hsail Belajar Matematika Siswa Kelas 4 SD. *Jurnal Teori dan Aplikasi Matematika*, 2(1), 78-86
- Hastuti. (2005). *Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Teknik Cloze*. Skripsi Universitas Mataram
- Hidayanti. (2006). *Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi Dengan Teknik Jigsaw*. Skripsi Universitas Mataram
- Ibrahim, M. (2000). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Unifersitas Negeri Surabaya
- Mulyasa, E. (2004). *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: Rosda Karya.
- Nurhadi, S. (2003). *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universita Negeri Malang.
- Nurkencana, dkk. (1983). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Surabaya: SIC.
- Panuti, S. (2005). *Modul Pembelajaran*. Pekalongan: Pemkab Pekalongan.
- Silberman, M. L. (2004). *Acvtive Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusamedia & Nuansa.
- Suyatno. (2004). *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Surabaya: SIC.
- Yuli, K. (2005). *Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Kelas XI*. Klaten: Intan Pariwara.